

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait Variabel Penelitian

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dipercayakan atau ditunjuk oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham atas semua pekerjaannya. Tugasnya adalah membuat keputusan tentang hasil kegiatan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang yang bertindak sebagai prinsipal memerintahkan orang lain sebagai agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan bersama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka percayakan agen untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hubungan keagenan tidaklah luput dari timbulnya masalah. Masalah keagenan berpotensi tinggi terjadi apabila bagian kepemilikan oleh manajer atas saham perusahaan dibawah lima puluh persen atau seratus persen. Dengan tingkat kepemilikan atas saham perusahaan yang hanya sebagian tersebut membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memberikan hasil kerja yang sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Masalah inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*) muncul.

Hampir tidaklah mungkin jika suatu perusahaan memiliki *zero cost* atau biaya keagenan nol. Karena biaya keagenan merupakan suatu dana yang dikeluarkan oleh pihak pemegang saham yang digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer sebagai agen. Pengawasan dilakukan agar manajer yang bertindak sebagai agen melakukan pekerjaannya sesuai yang

diinginkan oleh pihak investor atau pemegang saham dan untuk menghindari manajer bertindak yang hanya sesuai dengan kepentingan pribadinya.

2. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signaling theory (teori sinyal) mengemukakan sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Para pengguna internal (manajer) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi di dalam perusahaan, sehingga manajer memiliki informasi yang lebih akurat mengenai entitas yang tidak diketahui oleh investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor (Meilian & Rini Tri Hastuti, 2020).

3. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Keterbukaan pasar modal sangat diperlukan, sehingga masyarakat investor mengetahui dengan pasti apa yang dikerjakan direksi perusahaan, dan ke arah mana perusahaan tersebut bergerak. Kewajiban membuka informasi bagi perusahaan publik terhadap masyarakat ditujukan demi pertumbuhan pasar modal.

Menurut Saepudin, Asep dkk (2022) Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya.

Pasar modal sendiri mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka Panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi pada instrument finansial (saham, obligasi, reksadana dan lain-lain). Menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang menyangkut :

- 1) Penawaran umum dan perdagangan efek
- 2) Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan
- 3) Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal juga merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas, untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat, untuk keterbukaan informasi perusahaan.

b. Peran Pasar Modal

- 1) Pasar modal mempunyai peranan penting dalam mobilisasi dana untuk menunjang pembangunan nasional.
- 2) Dapat menyerap dana masyarakat dalam berinvestasi.
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha dan pembenahan struktur modal.
- 4) Bagi perekonomian negara pasar modal berperan sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

c. Manfaat Pasar Modal

- 1) Manfaat pasar modal bagi negara

Peran negara dalam hal ini dipenuhi oleh pemerintah yang memperoleh berbagai jenis keuntungan dari pasar modal, dan yang terpenting, negara dapat memanfaatkan untuk kepentingan semua orang. Selain itu, terdapat

keunggulan penting lain yang berkaitan erat dengan perekonomian, yaitu kemampuan pemerintah melakukan intervensi melalui pasar modal dalam menjaga stabilitas perekonomian negara.

- a) Pasar modal merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah yang paling penting.
 - b) Pasar modal membantu negara untuk memimpin penggerak perekonomian.
 - c) Negara dapat melacak transaksi modal.
 - d) Pantau perusahaan yang bertindak sebagai emiten.
 - e) Menarik investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut.
 - f) Memantau kinerja dan aktivitas pihak asing yang berkontribusi di pasar modal.
 - g) Tempat bagi negara untuk menjual barang berharga kepada investor.
- 2) Manfaat pasar modal bagi investor.
- Di pasar modal, investor berperan penting sebagai pembeli instrumen modal yang diterbitkan oleh emiten. Sebenarnya investor bisa membeli instrumen investasi di mana pun mereka mau. Salah satu relung pasar yang biasa mereka pilih adalah pasar modal.
- a) Tempat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan.
 - b) Manajemen yang professional dan transparan dapat meminimalkan risiko investasi.
 - c) Mencari untung dan dividen.
 - d) Dapat mengambil alih kepemilikan perusahaan.
 - e) Perluas jaringan bisnis.
 - f) Sebagai tempat jual beli instrumen modal.
 - g) Memiliki hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 3) Manfaat pasar modal bagi masyarakat
- a) Semakin banyak perusahaan yang berdiri dan produktif maka akan semakin banyak pula manfaat yang didapat yaitu perluasan lapangan kerja.

- b) Pasar modal memudahkan perusahaan untuk menjaga neraca yang stabil. Dengan begitu, perusahaan tetap bisa memproduksi barang-barang yang berkualitas untuk masyarakat.
- c) Perusahaan dengan peredaran uang yang sehat selalu menawarkan yang terbaik untuk konsumen. Keuntungannya, masyarakat lebih mudah mencari barang untuk dikonsumsi dengan harga murah.
- d) Keuntungan nyata lainnya dari keberadaan pasar modal adalah memungkinkan siapa saja untuk berinvestasi dengan membeli sekuritas dari emiten yang terdaftar di pasar modal.

4) Manfaat pasar modal bagi emiten

Manfaat nyata bagi emiten pasar modal adalah mereka akan lebih mudah menjual atau menawarkan investasi dengan berbagai instrumen. Selain itu, terdapat beberapa keuntungan lain yang bisa diperoleh emiten di pasar modal.

Produk pasar modal secara umum dapat dibagi menjadi 2 yaitu produk pasar modal dengan cara investasi langsung yaitu saham dan obligasi dan produk pasar modal dengan cara investasi tidak langsung yaitu melalui reksadana. Kemudian seiring dengan perkembangan, produk tersebut mengalami perkembangan sehingga muncul produk derivatif, variasi dan produk *hybrid* yang memiliki gabungan-gabungan karakteristik tersebut (Saepudin, Asep dkk , 2022).

4. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Nor Hadi (2013:67) Saham merupakan suatu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan, dan saham juga mengandung risiko. Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti pernyataan atau kepemilikan individu maupun situasi dalam suatu perusahaan, yang untuk memilikinya dapat dengan cara *trading* di pasar modal.

Sedangkan menurut Wardiyah, Mia Lasmi (2017) Saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan. Dengan membeli saham, kita membeli

sebagian perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan, pemegang saham biasanya akan mendapatkan sebagian keuntungan.

Sedangkan Menurut Saepudin, Asep dkk (2022) Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan paling populer di dunia. Menerbitkan saham merupakan salah satu opsi yang dimiliki perusahaan ketika memutuskan untuk memperoleh modal bagi perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan sarana investasi yang banyak dipilih oleh investor, karena saham memang memiliki tingkat pengembalian yang paling tinggi di antara berbagai produk investasi yang ada.

b. Macam-Macam Saham

Menurut Rokhmatussa'dyah, Ana, Suratman (2018) Saham (*stock*) juga terbagi atas beberapa jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan.

Menurut Asri Sitompul dalam Rokhmatussa'dyah, Ana, Suratman (2018), saham biasa atau *common stock* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Pemiliknya mempunyai tanggung jawab yang terbatas terhadap perusahaan, tanggung jawab tersebut adalah senilai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan kata lain, pemegang saham tidak akan mengalami kerugian lebih dari nilai saham yang dimilikinya. Karena perseroan terbatas merupakan badan hukum tersendiri, maka meskipun perusahaannya bangkrut, para pemegang saham tidak akan dituntut sampai kepada harta pribadinya.
- 2) Mempunyai hak suara pada rapat umum para pemegang saham. Hal ini dikenal dengan istilah *one share one vote*, yaitu satu saham satu suara. Dalam praktiknya tidak mungkin setiap pemegang saham yang mempunyai satu suara secara langsung memberikan suaranya dalam rapat umum para pemegang saham, namun biasanya mereka memilih dewan direksi dan komisaris untuk mewakili. Jadi, para direktur lah yang bertindak mewakili

- para pemegang saham dalam menjalankan perusahaan sehari-hari dan para komisaris sebagai pengawas jalannya kepengurusan para direktur tersebut,
- 3) Adanya hak menuntut bila terjadi kebangkrutan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kepailitan, maka pemegang saham dapat menuntut pembayaran atas sahamnya setelah semua kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dipenuhi. Hal ini adalah wajar, karena sebagai pemilik, para pemegang saham ini paling belakangan dibayarkan haknya.
 - 4) Hak atas pembagian dividen. Pembagian dividen ini ditetapkan biasanya dalam rapat umum pemegang saham. Dari jumlah laba bersih, setelah disisihkan untuk cadangan dan dana-dana lainnya, sisanya dibagikan dalam bentuk dividen, setiap pemegang saham akan mendapat bagian dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Dikatakan oleh Asril Sitompul, bahwa saham preferen atau *preferred stock* adalah saham yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan saham biasa, dimana saham jenis ini mirip sekali dengan obligasi. Dalam saham preferen ini pemegang saham mendapatkan pembayaran yang tetap setiap tahun. Bedanya dengan obligasi adalah bahwa pemegang saham preferen ini tetap merupakan pemilik perusahaan bukan kreditur, dan juga bila terjadi kepailitan, maka pemegang obligasi didahulukan pemenuhan haknya daripada pemegang saham preferen ini.

Apabila saham perusahaan telah dicatatkan di bursa efek, maka saham tersebut dengan sendirinya akan menjadi perhatian bagi para pelaku pasar modal, sehingga terjadinya transaksi jual beli dan naik turunnya harga akan menyemarakkan kegiatan pasar modal.

Berbagai media akan melakukan pemantauan terhadap saham tersebut, dan juga tentang indeks harga yang terjadi. Selain harga saham suatu perusahaan tertentu tersebut, salah satu hal lain yang menjadi perhatian pasar modal, adalah indeks harga gabungan. (Rokhmatussa'dyah, Ana, Suratman. 2018 : 192-194).

c. Manfaat Memiliki Saham

Pada dasarnya, ada dua manfaat bagi investor yang membeli atau memegang saham antara lain:

1) Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan, yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dividen dibayarkan setelah persetujuan pemegang saham pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Jika seorang investor ingin menerima dividen, investor tersebut harus memegang saham tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama sampai ekuitasnya diakui sebagai pemegang saham yang berhak atas dividen.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk sejumlah rupiah tertentu per saham, atau dalam bentuk dividen saham, yaitu setiap pemegang saham menerima dividen dalam jumlah tertentu, sehingga investasi jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya dividen saham tersebut.

2) *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk melalui aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, diantaranya:

- a) Kerugian Modal, merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
- b) Risiko likuidasi, terjadi ketika perusahaan dinyatakan pailit oleh pengadilan, atau perusahaan dibubarkan. Dalam hal ini, tuntutan pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua hutang perusahaan telah dilunasi (dari hasil penjualan harta perusahaan). Jika ada surplus dari penjualan aset perusahaan, sisanya dibagikan secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun, pemegang saham tidak akan menerima hasil likuidasi jika tidak ada sisa kekayaan perusahaan. Situasi ini menghadirkan risiko terbesar bagi pemegang saham. Oleh karena itu, pemegang saham perlu terus memperhatikan perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham dapat berfluktuasi dalam bentuk naik atau turun. Harga saham terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham dibentuk oleh penawaran dan permintaan saham tersebut. Penawaran dan permintaan ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor spesifik saham (kinerja perusahaan maupun industri tempat perusahaan beroperasi), faktor makro seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, maupun faktor non ekonomi seperti faktor kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. (Kusumaningtuti S. Soetiono, OJK 2016).

d. Risiko Memiliki Saham

Sebagai salah satu instrument investasi, terutama investasi yang tidak dibatasi oleh waktu, memiliki saham biasa dari sebuah terbuka, juga memiliki risiko sebagai berikut diantaranya:

1) Kerugian Investasi (*Capital Loss*)

Capital Loss merupakan kebalikan dari *Capital Gain*. *Capital Loss* terjadi dalam keadaan dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya. Namun demikian ketika seorang investor memiliki suatu saham dan harga saham mengalami penurunan tetapi investor tersebut tidak menjualnya, pada dasarnya investor tersebut belum mengalami kerugian, tetapi baru berbentuk *Potential Capital Loss*. Jadi kerugian investasi akan terjadi ketika seorang investor merealisasikan atau melakukan penjualan atas *Potential Capital Loss*.

Untuk menghindari terjadinya kerugian investasi atau *capital loss*, biasanya seorang investor akan memegang lebih lama waktu investasinya, sampai harga saham yang dimilikinya sudah mencapai harga yang diinginkannya, termasuk keuntungan yang diperolehnya. Inilah pentingnya investasi di instrumen saham harus memiliki horizon waktu yang lebih lama dan dana yang diinvestasikan harus merupakan dana jangka panjang.

2) Risiko Likuidasi

Kerugian dalam bentuk risiko likuidasi terjadi jika perusahaan yang sahamnya dimiliki seorang investor, dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga kemudian diikuti oleh keputusan untuk melikuidasi atau membubarkan badan hukumnya.

Dalam keadaan seperti ini hak klaim dari pemegang saham mendapat hak prioritas paling akhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi dari hasil penjualan kekayaan atau asset perusahaan. Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

3) Risiko Tidak Mendapat Dividen

Pembagian dividen sangat tergantung pada keuntungan perusahaan, baik keuntungan tahun berjalan yang biasanya akan dibagikan sebagai dividen interim, maupun keuntungan perusahaan tahun sebelumnya yang akan menjadi dasar dalam pembagian dividen final. Jadi dalam pembagian dividen ini sangat bergantung pada kinerja perusahaan.

Jika perusahaan memperoleh keuntungan cukup memadai, maka perusahaan memiliki peluang untuk membagikan dividen. Namun sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak cukup baik bahkan terjadi kerugian, biasanya perusahaan akan menahan keuntungan tersebut dengan tidak membagikan dividen.

5. *Return Saham*

Menurut Fahmi (2012:152), *Return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai tolak ukur pengukuran kinerja perusahaan. *Return* historis juga bermanfaat sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah return sifatnya belum terjadi yang diharapkan akan diperoleh oleh pemegang saham di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan *Capital Gain (Loss)*.

Sedangkan menurut Tarmizi, R., dkk. (2018) *Return* saham merupakan hasil yang telah diperoleh dari investasi di pasar modal. *Return* dapat berupa return realisasi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan dimasa yang akan mendatang. *Return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data

historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai dasar untuk *return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang.

Return saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang. *Return* aktual atau realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* aktual dihitung menggunakan data historis. *Return* aktual penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* aktual ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa yang akan datang.

Rumus perhitungan *return* aktual ialah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i : *Return* Saham

P_t : Harga saham penutupan periode sekarang

P_{t-1} : Harga saham penutupan periode sebelumnya

6. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertugas melakukan pengawasan atas proses laporan keuangan dan audit eksternal, dibentuk oleh dewan komisaris terdiri dari tiga, lima atau tujuh orang yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Pedoman Umum GCG Indonesia menyatakan bahwa komite audit bertugas dan berperan sebagai pihak yang memonitor maupun mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah memenuhi standar dan kebijaksanaan yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).

Berdasarkan surat edaran dari direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 menyebutkan sebagai berikut.

- a) Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit.
- b) Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut harus

merupakan komisaris independent perusahaan tercatat yang sekaligus menjadi ketua komite audit.

- c) Anggota lainnya dari komite audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independent. Yang dimaksud pihak eksternal adalah pihak di luar perusahaan tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan tercatat. Sedangkan yang dimaksud independent adalah pihak di luar perusahaan tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan perusahaan tercatat, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan tercatat, serta mampu memberikan pendapat professional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya dan tidak memihak kepada kepentingan siapa pun.

OJK mewajibkan komite audit perusahaan publik dan emiten untuk terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota, termasuk komisaris independen dan yang ditunjuk dari sumber eksternal, dan diketuai oleh komisaris independen. Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan seluruh anggota komite audit (*International Finance Corporation. 2018*). Selain itu, anggota komite audit emiten atau perusahaan publik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki integritas tinggi, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- b) Melek finansial, memahami bisnis perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan ketentuan peraturan yang mengatur pasar modal.
- c) Patuh terhadap kode etik perusahaan.
- d) Bersedia untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan.
- e) Setidaknya satu anggota harus memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan.
- f) Tidak boleh menjadi orang dalam di kantor akuntan publik, firma hukum, kantor penilai publik, atau pihak lain yang telah memberikan asuransi dan non-asuransi, penilaian, atau layanan konsultasi lainnya kepada perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir.
- g) Tidak memiliki wewenang atau tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan perusahaan, kecuali

dalam kapasitasnya sebagai komisaris independen, dalam waktu enam bulan terakhir.

- h) Tidak memiliki kepemilikan saham, baik langsung maupun tidak langsung, dalam perusahaan.
- i) Jika ada anggota komite audit yang memperoleh saham perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung karena suatu peristiwa hukum, saham tersebut harus dialihkan kepada pihak lain selambat-lambatnya enam bulan setelah peristiwa tersebut.
- j) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris dan anggota Direksi serta pemegang saham mayoritas.
- k) Tidak memiliki hubungan usaha langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Tujuan dibentuknya komite audit adalah sebagai berikut.

- a) Pelaporan keuangan. Dalam hal ini direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggung jawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern. Komite audit melaksanakan pengawasan independent atas proses laporan keuangan dan audit eksternal.
- b) Manajemen risiko dan kontrol. Dalam hal ini, komite audit memberikan pengawasan independent atas proses manajemen risiko dan kontrol.
- c) Tata kelola perusahaan. Dalam hal ini, komite audit memberi pengawasan independent atas proses tata kelola perusahaan.

Menurut Ardianingsih (2019:45) Komite audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektivitas, tanggung jawab, keterbukaan, dan objektivitas dewan komisaris, serta memiliki fungsi berikut ini.

- a) Memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi laporan keuangan atas nama dewan komisaris.
- b) Menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan penyelewengan-penyelewengan.
- c) Memungkinkan anggota yang noneksekutif menyumbangkan suatu penilaian independen dan memainkan suatu peranan yang positif.

- d) Membantu direktur keuangan dengan memberikan suatu kesempatan tempat pokok-pokok persoalan penting yang sulit dilaksanakan dapat dikemukakan.
- e) Memperkuat posisi auditor eksternal dengan memberikan suatu saluran komunikasi terhadap pokok-pokok persoalan yang memperhatikan dengan efektif.
- f) Memperkuat posisi auditor internal dengan memperkuat independensinya dari manajemen.
- g) Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap kontrol intern yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, indikator Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Indikator untuk menghitung Komite Audit menurut (Roayah dan Priyadi, 2019), yaitu:

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan penjualan tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukuran atau skalanya besar dengan kepemilikan saham yang luas memiliki keunggulan tersendiri dalam menangani masalah bisnis, dan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi karena bisnis tersebut memiliki dukungan penjualan yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dapat diatasi. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Manullang, R. R., & Mulyani, H. T. S. (2020) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan salah satu

tolak ukur seorang investor. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu untuk bertahan dengan modal yang dimilikinya. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan semakin besarnya laba yang di peroleh oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membagikan return akan semakin besar pula. (Fadrila, K. 2021).

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan ukuran perusahaan terlalu kecil, maka dari itu menghitung *logaritma natural* dari total aset agar data total aset terdistribusi secara normal.

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya.

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Widiarini dan Dillak, 2019), yaitu:

$$Size = Ln (\text{total aset})$$

Aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Sutrisno (2012:9) aktiva dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

- a) Aktiva Lancar Aktiva lancar merupakan aktiva yang masa perputarannya digunakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dimana tidak lebih dari satu tahun seperti kas, efek, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wasel, persediaan, pendapatan dan perlengkapan.
- b) Aktiva Tidak Lancar Aktiva tidak lancar merupakan aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aktiva tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - (1) Aktiva Tetap Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan secara permanen seperti: tanah, bangunan dan gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris.
 - (2) Aktiva Tak Berwujud Aktiva tak berwujud merupakan kekayaan yang secara fisik tidak dapat disentuh, dilihat dan diukur seperti: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak dan lain sebagainya.
 - (3) Investasi Jangka Panjang Aktiva ini meliputi seluruh investasi jangka panjang yang sekarang atau sebelumnya telah dilakukan oleh perusahaan.

8. Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan memakai perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca serta laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya yakni agar terlihat pertumbuhan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penyusutan ataupun peningkatan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk

mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2021), Rasio profitabilitas adalah rasio untuk memperhitungkan keahlian perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perihal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga membagikan ukuran tingkatan efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perihal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Intinya yaitu pemakaian rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

a. *Profit Margin On Sales*

Menurut Kasmir (2019: 201) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua *profit margin*, diantaranya sebagai berikut:

1) Margin Laba Kotor

Menurut Kasmir (2019:201) margin laba kotor menampilkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan metode penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan metode untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019:202) margin laba bersih ialah dimensi keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga serta pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pemasukan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2019: 203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment* atau *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* ialah rasio yang menampilkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Maksudnya rasio ini digunakan guna mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment* (ROI) ataupun *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung untung yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- 7) Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :
- 8) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 9) Mengetahui posisi untung perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 10) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 11) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 12) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman juga modal sendiri.

Rasio Profitabilitas sangat dibutuhkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tanpa adanya *profit*, perusahaan tidak bisa menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca serta laporan laba rugi. Dalam praktiknya, salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). (Sulistiani, A. 2022).

Return On Equity (ROE) sangat bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu memberikan gambaran mengenai keadaan internal perusahaan. Selain itu, *return on equity* dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin tinggi pula pengembalian yang akan didapatkan para pemegang saham. Artinya *return on equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memberikan *return* pada para pemegang saham dengan maksimal. Rasio ini menggunakan *net income* dibagi dengan *total equity*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan ROE (*Return On Equity*).

Indikator yang digunakan untuk menghitung ROE (*Return On Equity*) menurut Sulistiani, A. (2022) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Variabel dan Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Komite Audit terhadap *Return* Saham

Komite audit adalah komponen baru dalam sistem pengendalian suatu perusahaan, komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Dalam hal ini, komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Novitasari, N.L.G (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara komite audit dengan *return* saham. Ia mengatakan bahwa dengan adanya hal seperti ini, maka tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, N., & Dianawati, E. (2016) yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Yuliarti dan Diyani (2018) perusahaan dengan ukuran besar memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini mengindikasikan investor lebih suka berinvestasi dalam perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung memakai keuntungannya untuk memperluas bisnisnya daripada membagikan *return* kepada pemegang saham sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sangat menentukan nilai *return* saham yang akan diperoleh investor.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan semakin besarnya laba yang di peroleh oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membagikan *return* akan semakin besar pula. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), Krisma Fadriila (2021), serta Andini Sulistiani (2022) menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Hubungan Profitabilitas terhadap Return Saham

Menurut Harahap (2018), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*).

ROE (*Return On Equity*) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) sangat bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu memberikan gambaran mengenai keadaan internal perusahaan (Kasmir, 2021). Selain itu, *return on equity* dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Semakin tinggi *return on equity* maka semakin tinggi pula pengembalian yang akan didapatkan para pemegang saham. Artinya *return on equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memberikan *return* pada para pemegang saham dengan maksimal. Rasio ini menggunakan *net income* dibagi dengan *total equity*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi dkk (2018) dan juga Andini Sulistiani (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

C. Studi Terdahulu yang Terkait dengan Penelitian

Tabel 2. 1 Studi Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Thania Putri Devinta, Kartika Hendra Titisari, dan Anita Wijayanti (2020)	Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap <i>Return Saham</i> (Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROE) 2. Kepemilikan Manajerial 3. Komite Audit <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Ni Luh Gde Novitasari (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional 2. Komite audit 3. Komisaris independent 4. Kepemilikan manajerial 5. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) 6. PER (<i>Price Earning Ratio</i>) 7. EPS (<i>Earning Per Share</i>) 8. PBV (<i>Price to Book Value</i>). <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	Variabel kepemilikan institusional, komite audit dan <i>price to book value</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, <i>debt to equity ratio</i> , <i>price earning ratio</i> , dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3.	Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti dan Deasy Andrianto (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas dengan indikator <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> 2. Profitabilitas dengan indikator <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i>. <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Return On</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p><i>Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</p>
4.	Andini Sulistiani (2022)	<p>Pengaruh <i>Return On Equity</i>, <i>Book To Market Ratio</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020</p>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> (ROE) 2. <i>Book to market ratio</i> 3. Ukuran perusahaan. <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>book to market ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Return on equity</i>, <i>book to market ratio</i> dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020.</p>
5.	Rachmad wahy novian, Nanang Purwanto, dan Eris Dianawati (2016)	<p>Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Komite audit 4. Profitabilitas <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi Di Bei	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
7.	Krismala Fadri (2021)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020)	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Solvabilitas 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. 3. <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. 4. <i>Firm size</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.
8.	Saraswati, Rizal R. Manullang, dan Hendarti Tri Setyo Mulyani (2020)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> (X1) 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) 3. <i>Total Assets Turn Over</i> (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4) 5. <i>Net Profit Margin</i> (X5). <p>Variabel Dependen ROE (<i>Return on Equity</i>)</p>	Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis kinerja keuangan dari 9 perusahaan farmasi, PT. Merck Indonesia Tbk memiliki kinerja yang bagus hal ini dilihat dari ROE yang melebihi 15%.</p>
9.	Destiana Kumala dan Iyan Nurhasni Ahya (2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017	<p>Variabel Independen Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p> <p>Variabel Mediasi Nilai Perusahaan</p>	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , nilai perusahaan berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return saham</i> yang dimediasi oleh nilai perusahaan.
10.	Atika Yulianti, & Lucia Ari Diyani (2018)	<i>The Effect of Firm Size, Financial Ratios and Cash Flow On Stock Return</i>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Profitability Ratio,</i> 3. <i>Liquidity Ratio,</i> 4. <i>Market Ratio</i> 5. <i>Cash Flow from Operating</i> 6. <i>Investing and Financing Activities.</i> <p>Variabel Dependen <i>Stock Return</i></p>	<i>The results indicate that, partially, Market Book Ratio has a significant positive effect on Stock Return and Cash Flow from Financing Activities has a significant negative effect on Stock Return while Firm Size, Return On Equity, Current Ratio Cash Flow from Operating and</i>

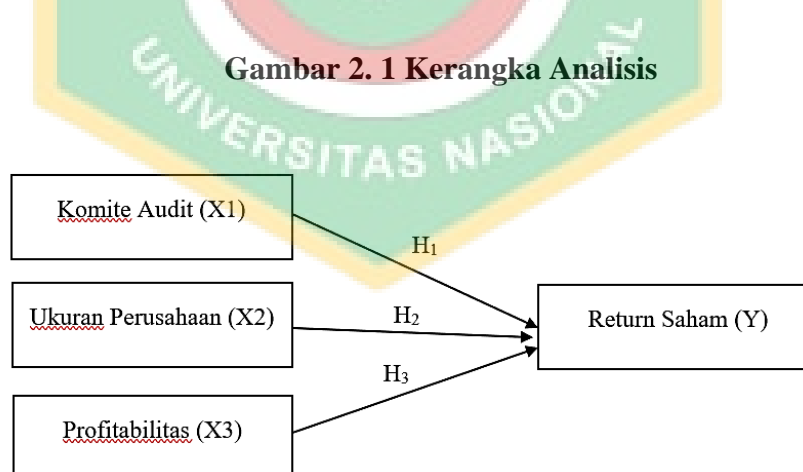
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Investing Activities have no significant effect on Stock Return.</i>

Sumber : Data diolah penulis, 2023

D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis pada dasarnya merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Tujuan agar konsep yang menjadi dasar pemikiran peneliti dapat lebih mudah dikomunikasikan dan dipahami. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang *good corporate governance* terhadap *return* saham namun faktor pembentuknya dan proksi yang digunakan berbeda-beda. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan yaitu Komite Audit.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan yang diuraikan diatas, maka dapat disajikan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen *return* saham. Maka penelitian ini memiliki kerangka analisisnya sebagai berikut :



Sumber : Data diolah penulis, 2023

E. Hipotesis

1. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return Saham*

Komite audit memiliki hubungan terhadap *return* saham. Kinerja keuangan ditentukan dari bagaimana seorang auditor dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Komite audit mempunyai tugas dalam pengawasan independen atas laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pelaku pasar di pasar modal. Laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan yang telah diperiksa dan diawasi oleh komite audit sangat penting bagi investor yang digunakan untuk mendapatkan informasi kondisi fundamental perusahaan. Dengan adanya hal seperti ini, maka tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Novitasari, N.L.G (2017) dan Purwanto, N., & Dianawati, E. (2016) mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya, adalah :

H₁ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber pendanaan yang besar pula akan lebih melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu memberikan informasi untuk keperluan internal. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan, karena perusahaan yang besar

dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

Informasi tersebut merupakan pedoman untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal yaitu investor, kreditur sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk pengungkapan lebih luas. Perusahaan besar dan memiliki kesuksesan akan mudah dalam berhubungan dengan pasar modal, karena mempunyai kinerja operasional yang besar sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan.

Menurut Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016) ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga return saham. Ia mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Sulistiani, A (2022) dan Fadriha, K (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya, adalah :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai salah satu rasio yang menjadi fokus utama digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh perusahaan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham yang juga sebagai elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan harapan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas

tinggi, maka dapat dikatakan laba yang dihasilkan besar yang nantinya dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Perusahaan subsektor Farmasi yang mempunyai *return on equity* lebih tinggi menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan subsektor Farmasi yang mempunyai *return on equity* lebih rendah. Dengan ini *return on equity* menjadi salah satu rasio yang dapat diperhatikan investor untuk memperoleh *return* yang tinggi dalam investasi (Sulistiani,A 2022).

Penelitian yang dilakukan (Sulistiani,A 2022), (Choirurodin, C., & Taman, A. (2018) dan (Tarmizi, R.,et al., 2018) mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa profitabilitas dalam penelitiannya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya, adalah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

